

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi kasus asuhan keperawatan pada pasien dengan masalah harga diri rendah kronis dengan penerapan terapi *reminiscence* terstruktur di Rumah Sakit Jiwa Manah Shanti Mahottama Provinsi Bali Tahun 2026 dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil pengkajian keperawatan pada pasien kelolaan utama Ny. L menunjukkan data subjektif yaitu pasien mengatakan tidak berguna, merasa putus asa, serta muncul keinginan bunuh diri ketika mengingat ibu dan nenek. Data objektif menunjukkan pasien tampak berjalan menunduk, postur tubuh menunduk, kontak mata kurang, tampak lesu dan tidak bergairah, serta berbicara pelan.
2. Diagnosis keperawatan yang ditegakkan berdasarkan hasil pengkajian yaitu harga diri rendah kronis dengan faktor risiko perilaku kekerasan terhadap diri sendiri, ditandai dengan adanya ide bunuh diri pada pasien. Diagnosis ini telah sesuai dengan Standar Diagnosis Keperawatan InOnesia (SDKI).
3. Rencana asuhan keperawatan yang disusun untuk mengatasi masalah harga diri rendah kronis meliputi intervensi utama yaitu promosi harga diri dan manajemen perilaku, serta intervensi inovasi berupa terapi *reminiscence* terstruktur yang bertujuan membantu pasien mengingat pengalaman positif dan meningkatkan persepsi diri.

4. Implementasi keperawatan dilakukan selama 7 kali pertemuan dengan durasi kurang lebih 30 menit setiap sesi. Pelaksanaan terapi *reminiscence* dilakukan secara bertahap mulai dari membina hubungan saling percaya, menggali pengalaman masa lalu yang positif, hingga memberikan penguatan terhadap kemampuan dan nilai diri pasien.
5. Hasil evaluasi keperawatan menunjukkan adanya peningkatan kondisi pasien, dimana pasien tampak lebih kooperatif, kontak mata meningkat, postur tubuh lebih tegak, serta kemampuan komunikasi meningkat. Selain itu, pasien tampak lebih percaya diri dan tidak lagi Ominan menunjukkan verbalisasi yang merendahkan diri.
6. Analisis terapi *reminiscence* terstruktur menunjukkan bahwa terapi ini efektif dalam meningkatkan harga diri pasien dengan cara membantu pasien mengingat pengalaman positif, memperbaiki persepsi diri, serta meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan berinteraksi sosial. Terapi ini juga membantu menurunkan pikiran negatif terhadap diri sendiri sehingga mendukung proses pemulihan pasien secara psikologis.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari studi kasus asuhan keperawatan terkait harga diri rendah kronis dengan terapi *reminiscence* terstruktur pada pasien skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Manah Shanti Mahottama Provinsi Bali, yang telah dilaksanakan sesuai dengan peOman teori dan standar keperawatan yang relevan, diharapkan:

1. Bagi perawat, terapi *reminiscence* terstruktur dapat dijadikan sebagai salah satu intervensi inovatif dalam meningkatkan harga diri pasien dengan gangguan jiwa, khususnya skizofrenia.
2. Bagi institusi pelayanan kesehatan, diharapkan dapat mengembangkan dan menerapkan terapi psikososial seperti *reminiscence* secara lebih luas sebagai bagian dari pelayanan keperawatan jiwa yang komprehensif.